

---

## Efektivitas Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran *Fathul Qorib* Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Madin Darut Taqwa, Purwosari Pasuruan

Lailatul Masruroh, M. Anang Sholikhudin, M. Nur Hadi, Muhammadiyah

<sup>1234</sup>Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

Email: *Illa.robmach@gmail.com*, *anangsholikhudin@yudharta.ac.id*, *nurbadi@yudharta.ac.id*, *muhammada@yudharta.ac.id*

---

### Abstract

This study was motivated by the need to improve the ability to read books among grade 6 students of Ula Madin Darut Taqwa. The *Fathul Qorib* book is one of the important texts in Islamic boarding school education, but many students have difficulty in understanding and reading this text correctly. The *Sorogan* method, a traditional teaching method that involves individual learning in front of a teacher, is considered to have the potential to overcome this problem. This study aims to evaluate the effectiveness of the *Sorogan* method in learning the *Fathul Qorib* book. This study uses a qualitative method with a field research type. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of the learning process. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the *Sorogan* method significantly improved students' ability to read books, including aspects of fluency, comprehension, and accuracy in reading Arabic texts. These findings indicate that the *Sorogan* method is effective in improving the ability to read books and providing more intensive individual attention, thus helping students understand the material better. Thus, it is suggested that the *Sorogan* method be adopted more widely in the learning of classical books in Islamic boarding school education in order to improve the quality of learning and understanding of religious texts.

Keywords: *Sorogan Method, Reading Books, Islamic Boarding School Education*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab di kalangan siswa kelas 6 Ula Madin Darut Taqwa. Kitab *Fathul Qorib* adalah salah satu teks penting dalam pendidikan pesantren, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan membaca teks ini dengan benar. Metode *Sorogan*, sebuah metode pengajaran tradisional yang melibatkan pembelajaran individual di hadapan guru, dianggap memiliki potensi untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Sorogan* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Sorogan* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca kitab siswa, mencakup aspek kefasihan, pemahaman, dan ketepatan membaca teks Arab. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *Sorogan* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab serta memberikan perhatian individu yang lebih intensif, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, disarankan agar metode *Sorogan* diadopsi lebih luas dalam pembelajaran kitab klasik di pendidikan pesantren guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman teks-teks agama.

Kata Kunci: *Metode Sorogan, Membaca Kitab, Pendidikan Pesantren.*

## Pendahuluan

Pembelajaran kitab kuning merupakan ciri khas utama dalam tradisi pendidikan Islam di madrasah diniyah dan pesantren (Ridwan et al., 2023). Salah satu kitab yang banyak dikaji adalah *Fathul Qorib*, yang memuat dasar-dasar fiqh dan menjadi rujukan penting bagi santri dalam memahami hukum Islam. Namun demikian, kemampuan membaca kitab kuning, khususnya yang tanpa harakat, masih menjadi tantangan bagi sebagian santri. Keterbatasan dalam penguasaan ilmu nahwu dan sharaf, rendahnya ketelitian dalam membaca, serta kurangnya metode pembelajaran yang tepat seringkali menjadi faktor penghambat dalam memahami isi kitab secara mendalam. (Mujiati, 2021) Dalam konteks tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab. Salah satu metode yang telah lama digunakan dalam tradisi pesantren adalah metode sorogan. Metode sorogan merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada interaksi individual antara santri dan guru. Dalam praktiknya, santri secara langsung menghadap guru untuk membaca teks kitab, kemudian berusaha memahami serta mengkaji isi kandungannya. Proses ini tidak berhenti pada pembacaan semata, tetapi dilanjutkan dengan pemberian bimbingan dan koreksi secara langsung dari guru terhadap kesalahan bacaan, pemaknaan, maupun pemahaman struktur bahasa yang digunakan. (Qonitah et al., 2021)

Keunggulan utama metode sorogan terletak pada tingginya intensitas interaksi antara guru dan santri yang berlangsung secara langsung dan berkesinambungan. Pola hubungan yang bersifat personal ini memberikan ruang bagi guru untuk memahami secara lebih mendalam karakteristik belajar setiap santri, termasuk kemampuan, kelemahan, serta perkembangan yang mereka capai dari waktu ke waktu. (Soleh et al., 2024) Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, terarah, dan tidak bersifat umum atau seragam. Selain itu, adanya bimbingan dan koreksi secara langsung memungkinkan santri memperoleh umpan balik yang cepat dan tepat. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran kitab, karena kesalahan dalam membaca, memahami struktur bahasa, maupun menafsirkan makna dapat segera diperbaiki. Melalui proses pembelajaran tersebut, santri tidak hanya dibimbing untuk mampu membaca teks secara tepat sesuai kaidah, tetapi juga diarahkan untuk menggali dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. (Nuryana & Purwanto, 2010)

Setiap bacaan tidak dipahami secara tekstual semata, melainkan dikaji secara lebih luas dengan memperhatikan konteks keilmuan, latar belakang penulisan, serta keterkaitannya dengan disiplin ilmu yang relevan. (Ibrahim & Mukhsin, 2025). Dengan demikian, santri dilatih untuk berpikir analitis dan kritis dalam menafsirkan isi kitab, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak bersifat dangkal, melainkan komprehensif dan mendalam. Proses ini pada akhirnya membentuk kemampuan intelektual sekaligus memperkaya wawasan keislaman santri secara utuh. Madin Darut Taqwa, Purwosari Pasuruan, sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan, juga menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab santri, khususnya dalam memahami struktur bahasa Arab dan isi kandungan kitab. Namun, dalam praktiknya, efektivitas metode sorogan masih perlu dikaji secara lebih mendalam, mengingat adanya berbagai dinamika dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* serta

kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab santri di Madin Darut Taqwa, Purwosari Pasuruan.(Gunawan et al., 2024) Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan metode pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.(Nursalam & Syarifuddin, 2015) Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab pada santri di Madin Darut Taqwa, Purwosari, Pasuruan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik, kontekstual, dan berdasarkan pengalaman langsung para subjek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah (Madin) Darut Taqwa yang berada di Purwosari, Pasuruan. Subjek penelitian terdiri dari kepala madin, ustaz/ustazah pengampu kitab *Fathul Qorib*, serta para santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode sorogan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan metode sorogan.(Afidah & Anggraini, 2022)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran sorogan, interaksi antara ustaz dan santri, serta dinamika pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.(Umar Al Faruq & Dwi Noviani, 2021) Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan guna memperoleh data terkait persepsi, pengalaman, serta penilaian mereka terhadap efektivitas metode sorogan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pembelajaran, daftar hadir, hasil evaluasi santri, serta dokumen lain yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.(Sagita et al., 2022)

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan verifikasi agar diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.(Syahrizal & Jailani, 2023) Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab pada santri di Madin Darut Taqwa, Purwosari, Pasuruan.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Efektivitas Metode *Sorogan*

Efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran, khususnya di lingkungan pesantren, dapat dilihat dari kemampuannya dalam membentuk pemahaman mendalam, kedisiplinan, serta hubungan interpersonal antara guru (kiai/ustaz) dan santri. (Murtafiah, 2021) Metode sorogan merupakan sistem pembelajaran individual di mana santri secara langsung menghadap guru untuk membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan materi biasanya kitab kuning kemudian mendapatkan koreksi secara langsung. Secara pedagogis, metode ini sangat efektif karena memberikan perhatian penuh kepada setiap santri. Guru dapat mengidentifikasi secara spesifik kemampuan, kesalahan, dan perkembangan belajar masing-masing individu. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan personal, sehingga kesalahan dalam memahami teks dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, sorogan berkontribusi besar dalam meningkatkan ketelitian dan ketepatan pemahaman, terutama dalam bidang ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Selain itu, metode sorogan juga efektif dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Santri dituntut untuk mempersiapkan materi sebelum menghadap guru, sehingga mereka terbiasa membaca, mengkaji, dan memahami teks secara mandiri. (Yuliani Rahmi, 2019)

Proses ini secara tidak langsung melatih tanggung jawab akademik dan etos belajar yang tinggi. Kedisiplinan juga menjadi aspek penting, karena setiap santri memiliki jadwal setoran yang harus dipatuhi. Dari aspek afektif, sorogan memperkuat hubungan emosional dan spiritual antara guru dan santri. Interaksi langsung yang intens menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis dan penuh keteladanan. Nilai-nilai adab, kesabaran, dan penghormatan terhadap guru juga tertanam kuat dalam proses ini. Namun demikian, efektivitas metode sorogan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah santri, waktu yang tersedia, serta kompetensi guru. Dalam konteks jumlah santri yang besar, metode ini cenderung memerlukan waktu lebih lama dan tenaga ekstra, sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti bandongan atau klasikal untuk mencapai efisiensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode sorogan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mendalam, kemandirian, dan pembentukan karakter santri, meskipun dalam praktiknya perlu penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan. (Rahmawati et al., 2024)

### B. Kemampuan Membaca Kitab

Kemampuan membaca kitab, khususnya kitab kuning dalam tradisi pendidikan pesantren, merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh santri. Kemampuan ini tidak hanya sebatas membaca teks berbahasa Arab tanpa harakat, tetapi juga mencakup pemahaman struktur bahasa (nahwu dan sharaf), penafsiran makna, serta kemampuan menangkap maksud penulis secara kontekstual. Secara linguistik, membaca kitab menuntut penguasaan ilmu alat sebagai fondasi utama. Ilmu nahwu berperan dalam menentukan posisi dan fungsi kata dalam kalimat, sedangkan ilmu sharaf membantu memahami perubahan bentuk kata dan maknanya. (Ridwan et al., 2023) Tanpa penguasaan kedua ilmu ini, santri akan mengalami kesulitan dalam menentukan i'rab dan makna yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan membaca kitab sejatinya merupakan hasil integrasi antara keterampilan membaca, analisis gramatikal, dan pemahaman kosakata Arab klasik. Dari sisi kognitif, kemampuan membaca kitab mencerminkan tingkat berpikir kritis dan analitis santri. Mereka tidak hanya membaca

secara literal, tetapi juga dituntut untuk memahami isi, menarik kesimpulan, serta mengaitkan teks dengan konteks keilmuan yang lebih luas. (Mu'izzuddin et al., 2019)

Proses ini melibatkan aktivitas mental yang kompleks, seperti mengidentifikasi pola bahasa, menafsirkan makna implisit, hingga melakukan elaborasi terhadap isi teks. Selain itu, kemampuan membaca kitab juga berkaitan erat dengan aspek afektif dan spiritual. Dalam tradisi pesantren, membaca kitab bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga bagian dari ibadah dan upaya mendalami ajaran Islam. Oleh karena itu, sikap sabar, teliti, dan tekun menjadi nilai penting yang harus dimiliki santri dalam proses pembelajaran ini. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab. Di antaranya adalah keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya minat baca, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran, seperti sorogan, bandongan, maupun metode diskusi (syawir), untuk membantu santri memahami teks secara lebih efektif. Dengan demikian, kemampuan membaca kitab merupakan kompetensi multidimensional yang melibatkan aspek bahasa, kognitif, dan spiritual. Pengembangannya membutuhkan proses yang berkelanjutan, didukung oleh metode pembelajaran yang tepat serta bimbingan guru yang kompeten, sehingga santri mampu memahami dan menginternalisasi kandungan ilmu dalam kitab secara mendalam. (Murtafiah, 2021)

### **C. Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Di Kelas 6 *Ula Madin Darut Taqwa***

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang fokus pada pengajaran agama Islam, dengan penekanan khusus pada pembelajaran Alquran dan kitab kuning. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar siswa yang lulus dari lembaga tersebut memahami isi Alquran dan kitab kuning, serta mampu menjadi Alim dan Ulama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan ilmu yang mereka peroleh di Pondok Pesantren dapat memberikan manfaat bagi banyak orang (Atang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 [2018], 461–72). Dalam pembelajaran, terdapat berbagai metode yang digunakan, namun di pesantren terdapat dua metode khas atau tradisional. (Ibrahim & Mukhsin, 2025)

Metode sorogan melibatkan proses pengajaran di mana guru atau kyai memberikan materi secara langsung dan personal kepada setiap santri. Metode lainnya adalah "*wetonan*" atau "*bandongan*", yang melibatkan guru atau kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab Islam dalam bahasa Arab, sementara santri mendengarkan (Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* [Jakarta: Erlangga, 2006]). Metode sorogan sebagai pengajaran tradisional menekankan pada pemahaman harfiah terhadap teks tertentu. Prinsip utama dari pola pembelajaran di pesantren adalah belajar tuntas (mastery learning) (Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren* [Jakarta: Depag RI, 2003]). Metode ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kemauan perseorangan (individual) dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai. (Aris & Syukron, 2020)

Metode ini menitikberatkan pada pengembangan kemauan individu di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai. Tahapan dalam pelaksanaan metode sorogan adalah sebagai berikut: (1) Santri berkumpul di lokasi pengajaran sesuai dengan kelas masing-masing dan membawa kitab yang telah ditentukan, (2) Santri yang mendapat giliran maju menghadap gurunya, membuka bagian yang

akan dikaji, dan meletakkannya di atas meja di depan guru, (3) Setelah membaca bagian yang dipilih, santri menjelaskan isi atau makna dari teks yang dibacanya, (4) Guru mendengarkan atau membaca langsung, kemudian mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh santri, (5) Guru mengajukan pertanyaan tentang ilmu alat dan isi materi yang dibaca, serta meminta santri untuk menjelaskan lebih lanjut apa yang telah disampaikannya. (Mu'izzuddin et al., 2019)

Pelaksanaan metode *sorogan* Di Kelas 6 *Ula* Madin Darut Taqwa dilaksanakan setiap hari setelah jam KBM yakni pada pukul 21:15-21:30 dengan teknis pelaksanaan (a) Memulai pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang memotivasi santri dalam mempelajari cara membaca dan memahami isi kitab kuning, (b) Menciptakan suasana kelas yang nyaman agar santri dapat lebih mudah mempelajari cara membaca kitab dengan metode *sorogan*, (c) Memulai *sorogan* dengan santri mengantri maju bergantian dengan menyodorkan kitab Fathul Qarib kepada guru, (d) Guru membacakan kitab Fathul Qarib sebanyak beberapa baris kemudian ditirukan oleh santri, (e) Guru juga menjelaskan arti beserta tarkib (posisi dari tiap-tiap kalimat pada ilmu nahwu) dari isi kitab yang telah dibacakan, (f) Santri mencoba memahami dan kemudian akan diberi pertanyaan oleh guru sesuai dari apa yang telah dibacakan sebagai bentuk evaluasi dari *sorogan*. Bentuk evaluasi dari penerapan metode *sorogan* ini adalah dengan adanya ujian syafawi yang dilakukan satu bulan sekali setiap awal bulan. Ujian syafawi sendiri merupakan ujian atau bisa dikatakan ulangan harian dalam bentuk membaca kitab kosong atau tanpa harokat dan makna kemudian ditarkib sesuai kaidah nahwu dalam setiap kalimat tersebut yang tertera pada table dibawah. (Sari & Khairuddin, 2024)

**Tabel Data Hasil Syafawi Sebelum adanya program Sorogan**

NO.	KRITERIA				KET
	Jumlah Santri	Ketepatan dalam membaca	Kepemahaman memahami isi	Dapat mengungkapkan Bacaan	
1.	Aisy Mutia	75	70	70	Kurang bagus
2.	Cindy Atika	65	70	65	Kurang bagus
3.	Enok Evita	75	80	70	Kurang bagus
4.	Lutfiyah	70	70	75	Kurang bagus
5.	Nadiatul L.	75	70	70	Kurang bagus
6.	Nova Camelia	75	65	70	Kurang bagus

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari sample santri kelas 6O *Ula* Madarasah Diniyah Darut Taqwa sebelum diadakannya metode *sorogan* dominan mendapat nilai kurang bagus dengan rata-rata nilai 70. Dalam sebuah penilaian terdapat kriteria penilaian yang menjadi patokan atau

standart dalam penilaian. Program *sorogan* memiliki beberapa kriteria penilaian, yang mencakup ketepatan dalam membaca, pemahaman terhadap isi kitab, dan kemampuan dalam mengungkapkan bacaan sesuai dengan standar penilaian. Penilaian tersebut kemudian diukur dengan menggunakan predikat tertentu.:

1. Ketepatan Dalam Membaca
  - a. Nilai 60-70 : Kurang Bagus
  - b. Nilai 71-80 : Cukup Bagus
  - c. Nilai 81-90 : Bagus
2. Kepemahaman Memahami Isi Kitab
  - a. Nilai 60-70 : Kurang Bagus
  - b. Nilai 71-80 : Cukup Bagus
  - c. Nilai 81-90 : Bagus
3. Dapat Mengungkapkan Bacaan
  - a. Nilai 60-70 : Kurang Bagus
  - b. Nilai 71-80 : Cukup Bagus
  - c. Nilai 81-90 : Bagus

Berikut merupakan tabel kriteria penilaian tes Syafawi Metode Sorogan Kitab Fathul Qarib

**Tabel Kriteria Penilaian Tes Syafawi Metode Sorogan Kitab Fathul Qarib**

KETEPATAN DALAM MEMBACA	KEPEMAHAMAN MEMAHAMI KITAB	DAPAT ISI MENGUNGKAPKAN BACAAN	KET
81-90	80-90	80-90	Bagus
71-80	70-80	70-80	Cukup Bagus
60-70	70-80	70-80	Kurang Bagus

Setelah diadakannya progam *sorogan* pada kelas 6 *Ula* Madrasah Diniyah Darut Taqwa maka dapat dilihat dampak atau perubahan yang terdapat dari nilai syafawi para santri yakni nilai para santri menjadi meningkat dengan rata-rata nilai 80. Berikut merupakan Data Hasil Penilaian Tes Sorogan Kitab Fathul Qarib

**Tabel Data Hasil Penilaian Tes Sorogan Kitab Fathul Qarib**

NO	Jumlah Santri	KRITERIA			KET
		Ketepatan dalam membaca	Kepemahaman memahami isi	Dapat mengungkapkan Bacaan	
1.	Aisy Mutia	85	80	80	Bagus
2.	Cindy Atika	75	80	80	Cukup Bagus

3.	Enok Evita	75	80	85	Cukup Bagus
4.	Lutfiyah	90	75	80	Bagus
5.	Nadiatul L.	80	75	80	Cukup Bagus
6.	Nova Camelia	75	85	80	Cukup Bagus

#### E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa

Sebagaimana pelaksanaan sebuah metode tentunya mempunyai beberapa faktor pendukung yang menjadikan sebuah metode tersebut berjalan sesuai perencanaan yang ada, dalam sebuah metode pula akan ada yang namanya faktor penghambat yang menjadikan pelaksanaan dalam metode tersebut kurang sesuai atau bahkan tidak berjalan sebagaimana mestinya atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Mahmud dalam bukunya “*Model-Model Kegiatan di Pesantren*”, metode sorogan adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan individu santri dengan bimbingan langsung dari seorang ustadz atau kyai. Penerapan metode ini di pesantren melibatkan beberapa faktor pendukung, karena ustadz atau kyai dapat secara langsung menilai kemajuan muridnya. (Rosa et al., 2024). Pengembangan keterampilan individu dalam metode sorogan ini juga mencakup faktor-faktor pendukung lainnya, karena ustadz atau kyai dapat secara akurat mengetahui pencapaian muridnya. Menurut Moh. Syafi’i dan Muhammad Nasta’in dalam jurnal mereka, faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qomaruddin meliputi:

1. Terjalinya hubungan harmonis antara guru dan murid;
2. Kemampuan guru untuk memantau, menilai, dan membimbing murid secara maksimal dalam menguasai bahasa Arab;
3. Murid menerima penjelasan yang jelas tanpa perlu menebak-nebak interpretasi kitab karena berinteraksi langsung dengan guru, memungkinkan terjadinya tanya jawab;
4. Guru dapat secara akurat mengetahui kualitas pencapaian murid;
5. Santri dengan IQ tinggi dapat menyelesaikan pelajaran lebih cepat, sementara yang IQ-nya lebih rendah memerlukan waktu lebih lama;
6. Kyai atau ustadz secara signifikan dapat memantau, menilai, dan membimbing santri dalam menguasai materi yang diajarkan (Sugitanata, 2023, 424).

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa dilakukan antara lain adalah:

1. Kurangnya efisiensi waktu yang artinya waktu yang digunakan memakan waktu yang lama karena pelaksanaannya sendiri dilakukan pada jam setelah KBM madin
2. Memakan waktu yang cukup banyak
3. Santri merasa cepat bosan karena harus mengantri dengan santri yang lain
4. Santri yang merasa kurang mampu dalam membaca kitab kuning maka menjadi malu

Selain faktor penghambat terdapat pula faktor pendukung dalam implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa.

1. Guru dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai cara membaca dan memahami isi kitab kuning
2. Dengan membaca langsung di hadapan guru, santri dapat langsung mendapat koreksi dari guru jika terdapat kesalahan.
3. Adanya keterikatan dengan guru yang mengajar

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa adalah sebagai berikut yakni guru dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai cara membaca dan memahami isi kitab kuning, dengan membaca langsung di hadapan guru, santri dapat langsung mendapat koreksi dari guru jika terdapat kesalahan, adanya keterikatan dengan guru yang mengajar.

#### **F. Dampak Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Di Kelas 6 *Ula* Madin Darut Taqwa**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dampak metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa diantaranya:

1. Santri dapat membaca dan memahami kitab kuning sesuai dengan tujuan dan maksud dari penulisnya.

Pembelajaran ini bertujuan agar para santri mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari, ditemukan bahwa para santri di pesantren tersebut telah berhasil membaca dan memahami kitab kuning sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh penulis kitab. Dengan demikian, ilmu dan pengetahuan dari kitab tersebut dapat tersampaikan secara efektif

- b. Santri mampu menghafal kaidah nahwu dan shorof

Dalam pembelajaran kitab kuning, memahami ilmu nahwu dan shorof merupakan hal yang sangat krusial. Tanpa pemahaman yang memadai tentang kedua ilmu ini, membaca kitab kuning yang tanpa harakat akan menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dapat sangat membantu santri dalam menguasai dan menghafal kaidah-kaidah nahwu dan shorof.

- b. Melatih Mental Santri dan Persiapan Materi

Metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya melatih mental santri tetapi juga membiasakan mereka untuk mempersiapkan materi yang akan dibaca di hadapan kyai atau ustadz. Proses ini menuntut santri untuk tampil secara individu di depan kyai atau ustadz, yang secara efektif membantu pengembangan mental mereka.

c. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Di samping melatih mental, metode sorogan juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Keberhasilan dalam membaca kitab kuning dengan baik berperan penting dalam membangun rasa percaya diri santri, membuat mereka merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka.

d. Menambah Kosakata

Melalui penerapan metode sorogan, santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari dapat menghafal aturan nahwu dan shorof, yang turut memperkaya kosakata mereka. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan penulis diatas maka di dapat dideskripsikan bahwa metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa bisa terbilang cukup efektif dan menunjukkan hasil yang diharapkan. Seperti hasil dari Pada tes syafawi yang dilakukan di kelas 6O Pondok Pesantren Ngalah Purwosari di dapatkan hasil yakni semua dari sample santri yang melakukan tes syafawi sebelum adanya program sorogan mendapat nilai dengan kriteria kurang bagus dengan rentang nilai 61-71. Artinya semua sample santri masih belum bisa dalam membaca dan memahami isi kitab kuning. Setelah diadakannya metode sorogan hasil yang di dapatkan saat tes syafawi Setelah diadakannya metode sorogan setelah KBM madin ditemukan perolehan nilai ujian syafawi dari sample 6 santri kelas 6O pada madrasah diniyah darut taqwa sebesar rata-rata mendapat nilai 78 adalah sebanyak 4 anak dan 2 anak mendapat rata-rata nilai 81. Dengan melihat hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari kemampuan membaca dan memahami kitab sebelum adanya metode sorogan setelah KBM madin kurang dari 50%. Sedangkan setelah diadakannya metode sorogan setelah KBM madin mencapai 70%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat kemampuan santri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di kelas 6 Ula Madin Darut Taqwa, dapat dipahami bahwa temuan penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta tingkat efektivitas metode sorogan. Pertama, dari aspek pelaksanaan, metode sorogan dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu pada pukul 21.15–21.30. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi kepada santri agar memiliki semangat dalam mempelajari cara membaca dan memahami kitab kuning. Selanjutnya, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif agar santri merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dalam praktiknya, santri maju secara bergiliran dengan menyodorkan kitab *Fathul Qorib* kepada guru. Guru kemudian membacakan beberapa bagian teks, menjelaskan makna serta tarkib (kedudukan gramatikal dalam ilmu nahwu), yang selanjutnya ditirukan oleh santri. Sebagai bentuk evaluasi, santri diberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Kedua, dari aspek faktor pendukung dan penghambat, metode sorogan memiliki kelebihan berupa adanya bimbingan langsung dari guru, pengawasan yang maksimal, serta koreksi segera terhadap kesalahan santri. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara guru dan santri. Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala, di antaranya waktu pelaksanaan yang relatif malam sehingga menyebabkan santri merasa mengantuk dan kurang fokus, proses pembelajaran yang membutuhkan waktu cukup lama, potensi

kebosanan saat menunggu giliran, serta munculnya rasa minder bagi santri yang belum lancar dalam membaca kitab. Ketiga, dari aspek efektivitas, metode sorogan dapat dikategorikan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab. Hal ini dibuktikan melalui hasil tes syafawi yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri memperoleh nilai rata-rata 78, sementara sebagian lainnya mencapai rata-rata 81. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca kitab yang cukup signifikan setelah diterapkannya metode sorogan dalam pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>
- Aris, A., & Syukron, S. (2020). Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah. *Tsaqafatuna*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37>
- Gunawan, K., Rizal, A., Andriani, C. Y., Rozi, F., Fadillah, M. S., Iskandar, D., Muliadi, M., Ridwan, M. A., Ramadhan, M., & Ramadhan, R. (2024). Tranformasi Peradilan Islam: Menganalisis Penegakan Hukum dalam Masyarakat Modern. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 38–52. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/jimmi/article/view/91/59>
- Ibrahim, M. M., & Mukhsin. (2025). Integrasi Metode Tradisional dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggis Tanggul. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 512–529. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/7434>
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>
- Mujiati, N. (2021). Perencanaan Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya Dalam Perspektif Sistem. *Jurbal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 2(2), 248–258. <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/65>
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*, 1(1), 18–25.
- Nursalam, & Syarifuddin. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 116–125. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.519>
- Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol.12 No., 88–98. <https://mathedu.joln.org/index.php/edu/article/view/40>
- Qonitah, N., Umam, M. S., & Ni'mah, Z. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Tradisi Pesantren Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan ( MAPK ) MAN 4 Jombang. *Prosiding Nasional Pascasarjana LAIN Kediri*, 4(November), 1–18.
- Rahmawati, E. S., Istiqomah, & Yunita, R. (2024). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(7), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Ridwan, A., Nahar, S., & Halimah, S. (2023). Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. “Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah di Sumatera Utara).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.001 (2023). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 855–870. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6922>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>

- Sagita, N. Y., Saleh, M., & Luqman, A. S. (2022). Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang) Nur. *Mediation : Journal Of Law*, 1, 82–93. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jhkm/article/view/626>
- Sari, M., & Khairuddin, K. (2024). Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 40–55. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/4564/2339>
- Soleh, M., Rizqiyah, N., Khasanah, A., & Khumaidah, S. (2024). Pendampingan Syawir Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kembang Kabupaten Malang. *Ngabekti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–54. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/ngabekti/article/view/2302/874>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Umar Al Faruq, & Dwi Noviani. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 59–77. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>
- Yuliani Rahmi. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, XIX(1), 65–76. <https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/article/view/78/55>